



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Pembelajaran Berbasis Karakter Nilai

Abduloh¹

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang

ARTICLE INFO

Article History:

Received 06.03.2020

Received in revised form
20.06.2020

Accepted 07.01.2020

Available online

10.01.2020

ABSTRACT

This paper seeks to describe the concept of implementation and learning outcomes based on character values as an effort to achieve the goals to be achieved by an individual / community group in order to improve lives in the present and the future effective and efficient, so it needs a variety of support resources that must be met so that learning can be implemented optimally. This study uses a concept analysis method of "Character-Based Learning Values " concept inquiry through theoretic analysis. The researcher identifies, studies and then studies research data to gain an understanding of the character-based learning values in learning that can be directly observed. Research data were collected through observation and interviews, library research from various theoretical documents. technical analysis of the data used is an interactive model through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion / verifying. Analytic results of the study 1. Concepts of character-based learning values can be applied and have an impact on the learning process, special in the achievement of predetermined learning goals, in improving skills, knowledge, attitude skills and behavioral skills. 2) The implementation of value-based learning can be carried out with the power of support, teachers, students, parents and the environment, although in its implementation in the educational process can not optimal support the learning process due to limited resources, 3) The results of value-based learning can a conservative role, creative, critical, evaluative, productive and innovative continuous towards improving the benefit of the people.

Keywords:

Learning, character-based, values a conservative, creative, critically evaluative, productive and innovative role

DOI 10.30653/003.202062.118



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan, melalui berbagai aktifitas belajar didalam kelas maupun di luar kelas, sesuai harapan yang ditetapkan, yang didukung oleh keterampilan pendidik/guru dalam penggunaan berbagai model, media, metode, managerial, teknik dan strategi dalam menyajikan materi atau bahan ajar, agar peserta didik memiliki akhlak yang terpuji sebagai karakteristik kepribadian individu atau masyarakat dengan melalui proses pembelajaran.

¹Corresponding author's address: Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: Abduloh@staff.unsika.ac.id

Karakter merupakan sipat khas yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat, dalam bentuk keterampilan hidup (*live skills*) sebagai harmonisasi watak/kepribadian tertentu dalam peran sosial yang pada prinsipnya dapat berubah dan selalu mengalami proses pertumbuhan (Erickson 1989), baik keterampilan pengetahuan, sikap, dan prilakunya. Pada umumnya pendidikan karakter dilaksanakan dalam proses pendidikan berbasis nilai : 1) Religius/agama, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral). 2) Budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa. 3) Lingkungan (konservasi lingkungan). 4) Potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis) (Yahya Khan, 2010: 2). Nilai merupakan rujukan suatu hal yang dianggap penting pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat. (Richard T. Schaefer dan Robert P. Lmm (1998), dari uraian tersebut, nilai dapat diasumsikan sebagai "makna" yang dimiliki suatu objek, untuk memberi, dan meningkatkan arti, guna, dan manfaat suatu objek, dengan melalui suatu proses. Seperti halnya proses meningkatkan kemampuan minat dan bakat siswa/ peserta didik yaitu melalui pembelajaran yang sistematis dan terencana, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan dapat melakukan "pembaharuan (*inovasi*), yang siap memecahkan masalah kehidupan disepanjang jaman" Abduloh. (2019) dengan baik dan benar sesuai dengan norma atau kaidah prosedur yang telah ditetapkan. Adapun tujuan utama pembelajaran karakteristik berbasis nilai adalah untuk "mempromosikan manusia yang tangguh, baik secara individu atau dalam kelompok" (Ngatiman & Ibrahim, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan artikel ini, akan mengkaji masalah tentang "*pembelajaran berbasis karakter nilai*", Tetapi sebelum masuk ke pokok pembahasan, penulis akan mengemukakan konsep pembelajaran karakter sebagai berikut:

1. Pembelajaran terdapat adanya interaksi ada aktifitas yang bersifat resiprokal (timbal balik) dan berdasarkan atas kebutuhan bersama, ada aktifitas daripada pengungkapan perasaan, dan ada hubungan untuk tukar-menukar pengetahuan yang didasarkan *take and give*, yang semuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.' Mar'at (1984:110)
2. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, karakter merupakan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis " Yahya Khan.(2010 : 1)
3. Pembelajaran karakter dapat dirumuskan sebagai berikut: *knowing, loving, and acting the good*" Lickona (1992: 12), bahwa keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu
4. Nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh melalui pembelajaran yakni: nilai religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli " Yahya Khan (2010 : 34)

Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter nilai perlu didukung oleh keterampilan guru yang dapat mengembangkan, penyempurnaan nilai-nilai kehidupan bermakna, melalui penerapan dan pengembangan keterampilan watak (*soft skills*) dan keterampilan khusus dalam berkarya (*hard skills*) pada peserta didiknya, agar dapat menjawab berbagai tantangan jaman. Adapun efektivitas pelaksanaan pembelajaran karakter berbasis nilai perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan fasilitas, kurikulum isi materi/bahan ajar, pendidik/guru, siswa, orang tua, dan lingkungan .

Thomas Lickona (1992) mengemukakan unsur-unsur pokok karakter terdiri dari, 1.) mengetahui kebaikan (*knowing the good*), 2) mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan 3) melakukan kebaikan (*doing the good*). Hal tersebut dapat dilakukan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Adapun yang mempengaruhi karakter yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral actions*) ", Nurul Zuriah, (2007: 45).

METODE

Dalam pengumpulan data informasi penyusunan artikel ini, penulis menggunakan metode analisis konsep “*Pembelajaran berbasis Karakter Nilai*” melalui penyelidikan konsep analisis teoritis dengan cara, mengidentifikasi, mempelajari dan mensintesis data informasi penelitian. Untuk memperoleh pemahaman pembelajaran berbasis karakter nilai dalam pembelajaran yang dapat diobservasi langsung. Data penelitian dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai dokumen teori dan konsep. Penulis menginterpretasikan data dan fakta untuk memperoleh penjelasan mengenai konsep pembelajaran berbasis karakter nilai dalam pembelajaran, yang terkumpul dan sesuai dengan masalah untuk diambil kesimpulannya, dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif melalui tahapan data *collection*, data *reductional*, data *display*, dan *conclusion/verifying*. (Miles and Huberman 1984)

DISKUSI

Konsep Pembelajaran Berbasis Karakter Nilai

Konsep pembelajaran berbasis karakter nilai dalam pembelajaran merupakan upaya guru dalam membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi proses belajar (*directing and facilitating the learning*) agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai harapan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan atau nilai kehidupan pada dirinya. Hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pendidikan yang terstruktur, sistematis. Pembelajaran yang diawali guru dapat mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa/peserta didik meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, sosial ekonomi dan lain sebagainya. Penerapan pembelajaran berbasis karakter nilai harus ditunjang oleh aktivitas guru/pendidik yang memiliki keterampilan juga dapat memberikan stimulan/rangsangan pada peserta didik untuk memotivasi belajar dalam mencapai tujuan yang terintegrasi dalam pembelajaran, yang dapat menciptakan:“ 1) Suasana aman dan nyaman, 2) Siswa memiliki kepercayaan dengan tenaga pendidik/ guru, 3) Tersedianya sarana dan fasilitas yang cukup dan memadai” Abduloh (2019 : 97).

Pembelajaran berbasis karakter nilai semestinya dapat berkolaborasi dan terintegrasi antara guru, siswa dan sumber daya belajar lainnya (sarana fasilitas dan lingkungan), sehingga peserta didik memiliki keterampilan *hard skills* dan *soft skills* yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran berbasis karakter nilai yang efektif memiliki perubahan sistem nilai kehidupan antara lain: 1) Nilai teleologis merupakan nilai yang muncul dari dalam diri individu melalalui hati nurani yang didasari nilai Keyakinan (*confidence value*) dan Nilai kepercayaan (*believ Value*),melalui proses berfikir logis (*logically think skills*) dan berfikir empirik (*empirically think skills*) yang dapat menghasilkan nilai theologis (*theological value*), yang tercermin antara lain Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun Iman, Rukun Islam, ibadah, tauhid, ihsan, istighfar, doa, ikhlas, tobat, ijtihad, *khusyu istikamah*, dan *jihad fi sabililldh*, 2) Nilai etika (*ethics value*), merupakan nilai yang berhubungan dengan aturan, norma, kaidah yang berlaku dalam lingkungan atau kelompok masyarakat yang terwujud antara lain hormat, baik/rendah hati, setia, dapat dipercaya Jujur, bertanggungjawab, iktikad baik, setia-adil, damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi, dan harmonis, 3) Nilai estetis (*aesthetics value*) suatu nilai yang dapat dirasakan melalui proses interaksi indera manusia dengan lingkungan sekitarnya hal tersebut dapat terwujud dalam kalimat, bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantik, dan cinta kasih, 4) Nilai logis (*logical*)-rasional, merupakan nilai yang muncul dari hasil keterampilan berfikir suatu individu yang dapat diterima oleh akal sehat dan dapat diterima oleh nalar hal tersebut terwujud dalam logika/ cocok antara fakta & kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas/ciri, proses, keadaan kesimpulan cocok, 5) Nilai fisik (*physical*)-fisiologik suatu nilai muncul yang bersipat kebendaan atau matrial yang berwujud dalam unsur-unsur, fungsi, ukuran, kekuatan, perubahan, lokasi, asal-usul, sebab-akibat suatu benda yang bersipat material/ kebendaan yang diciptakan

dapat mempengaruhi kehidupan manusia kearah yang lebih baik, dan 6) Nilai teleologik (*teleological*) adalah suatu nilai disebabkan adanya suatu aktivitas individu yang dapat menghasilkan produktivitas yang memiliki nilai, guna, manfaat, sesuai fungsinya, berkembang/maju, teratur/disiplin, integratif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, inovatif. Sanusi.Ahmad (2015). Karakter nilai tersebut dapat diterapkan melalui belajar yang dapat menginspirasi peserta didik, untuk melakukan interaksi, dan komunikasi dengan lingkungannya. Belajar merupakan kegiatan seumur hidup yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik, dan harus didukung suasana akademik yang menyenangkan dengan konsep pembelajaran sebagai: a.) Proses penyebarluasan suatu ilmu pengetahuan (*diffusion of knowledge*) berbasis nilai, b.) Upaya guru/pendidik dalam menambah (*adding*), melengkapi (*complement*), dan memperbaharui (*renewing*) agar memiliki nilai, guna dan manfaat dalam menghadapi tantangan kehidupan. c.) Proses berpikir, tentang nilai kehidupan untuk pembaruan (*renewal*), d.) Aktivitas yang terstruktur dan sistemik dengan harapan akan membawa perubahan keterampilan hidup, dan prilaku peserta didik kearah yang lebih baik moral, mental dan spiritual. e.) Penerapan karakter nilai dapat dipengaruhi oleh etika sikap dan prilaku (*ethical, attitude, and behavior*) yang menjadi karakter guru/pendidik, dalam proses pembelajaran dapat menerapkan pendekatan pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered learning*) dan pendekatan pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered learning*).

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter Nilai

Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter nilai dapat menerapkan nilai- nilai kearifan lokal (*local moisture values*) sebagai proses transmormasi dan transmisi nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga nilai- nilai budaya, dan keterampilan dapat dipertahankan eksistensinya sebagai wujud nyata bahwa pembelajaran karakter dapat berperan konservatif nilai- nilai yang menjadi karakter suatu bangsa yang dapat dijaga kelestariannya yaitu dengan melalui aktivitas pembelajaran optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran berbasis karakter nilai perlu didukung oleh berbagai peran guru, siswa, orang tua, dan lingkungan, :

- a) Guru merupakan sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan dapat :1) Menggali, mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan norma kaidah yang berlaku dimasyarakat, 2) Memberikan suri tauladan/ccontoh dan melakukan perbaikan mental, moral dan spiritual peserta didik agar dapat bertanggung jawab dan lebih bermartabat; 3) memberikan alternatif/pilihan dan pilterisasi/materi bahan ajar agar peserta didik dapat memilih dan menilai budaya dan karakter yang bermartabat. 4) Mengidentifikasi minat dan bakat serta mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia yang memiliki akhlaq/budi pekerti luhur, 5) Melakukan pengembangan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai tradisi budaya dan religi yang dianutnya, dalam kehidupan sehari- hari, 6) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, 7) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang aktif, kreatif, inovatif, produktif dan mandiri, serta , memiliki wawasan yang luas jauh kedepan dan 8) Menciptakan suasana akademik yang aman, nyaman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)” Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7). Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Siswa merupakan organisme yang memiliki karakteristik yang unik dan beraneka ragam (*heterogen*) sesuai dengan potensi minat dan bakat yang dimilikinya, Semua itu perkembangannya dapat dipengaruhi melalui proses pembelajaran peserta didik yang di dukung oleh berbagai faktor dan sumberdaya yang cukup dan memadai sebagai media untuk berinteraksi, komunikasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat, memiliki keterampilan watak (*soft skills*)

dan keterampilan khusus dalam berkarya (*hard skills*) yang dapat menjawab berbagai tantangan jaman, sebagai perwujudan karakter yang diciptakan dari proses pembelajaran berbasis nilai.

- b) Orang tua dapat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dilingkungan keluarga, oleh karena itu, sikap dan perilaku orang tua dapat mempengaruhi psikologis peserta didik baik perkembangan mental, moral dan spiritualnya. Maka untuk itu orang tua siswa/peserta didik dapat memberikan dukungan mental, moral dan spiritual kepada peserta didik di tengah-tengah lingkungan keluarganya, sehingga peserta didik dapat, 1) Mengerti dan memahami, norma, aturan/ kaidah adat, hukum, dan agama yang memiliki nilai-nilai karakter yang menjadi budaya dan keterampilan hidup bermasyarakat dan bernegara sesuai dengan norma atau kaidah yang berlaku, 2) Menerapkan watak, akhlaq mulia dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari secara kontinue, dan konsisten dalam kehidupan keluarga dan masyarakat khalayak, 3) Tanggap terhadap masalah masyarakat dengan secara cepat dan tepat dalam menentukan tindakan dan pengambilan keputusan sesuai prosedur yang baik, 4) Secara rasional, dapat menyelesaikan masalah masyarakat dengan tuntas sesuai dengan aturan, norma yang berlaku. 5) menggunakan pengalaman karakter/budi pekerti yang baik sebagai dasar pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya. Cahyoto (2001: 19)
- c) Lingkungan merupakan situasi dan kondisi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan suatu karakter suatu individu, atau kelompok masyarakat, yang sedang melakukan suatu aktivitas yang membentuk suatu budaya, termasuk dalam aktivitas proses pembelajaran, lingkungan situasi kondisi dapat mempengaruhi tingkat kondusivitas capaian pembelajaran dan, meliputi organisasi kelas, dan iklim sosial yang dapat mempengaruhi aspek psikologis peserta didik dalam pembelajaran pengembangan sikap, mental, moral dan spiritual sebagai upaya pembentukan akhlaq/ budi pekerti luhur maka untuk mewujudkan pembelajaran berbasis karakter nilai diperlukan lingkungan yang cukup dan memadai tingkat keamanan, dan kenyamanan. Sehingga peserta didik dapat memiliki, 1) kesiapan hidup terbuka dalam bermasyarakat untuk melaksanakan aturan, norma, kaidah sesuai prosedur dengan secara konsisten dan komitmen tinggi dalam menghadapi tantangan, dan tuntutan kehidupan di era globalisasi, yang semakin rumit dan kompleks, 2) berbagai disiplin ilmu yang dapat berperan untuk mengembangkan watak berbudi pekerti luhur sehingga dapat mengetahui penggunaan hak dan kewajibannya manusia sebagai makhluk sosial dan manusia sebagai makhluk individu. 3) cara belajar demokratis merupakan suatu upaya untuk mewujudkan masyarakat agar dapat hidup "lebih demokratis" Cahyoto (2001).

Dari uraian tersebut dapat dianalisis secara konsep pembelajaran berbasis karakter nilai merupakan :

1. Upaya guru dalam membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi proses belajar (*directing and facilitating the learning*), dalam transformasi (*transformation*) dan transmisi (*transmission*) nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga nilai-nilai budaya, dan keterampilan yang relevan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dipertahankan eksistensinya, merupakan suatu wujud nyata bahwa proses pendidikan merupakan dapat berperan sebagai konservatif nilai dan budaya.
2. Aktivitas guru/pendidik dalam memberikan stimulan/rangsangan pada peserta didik yang dapat memberikan motivasi belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar (PBM) yang mampu menginspirasi peserta didik, untuk melakukan interaksi, dan komunikasi dengan lingkungannya, sehingga dapat membangun dan mengembangkan bakat menjadi suatu karakter yang memiliki kecerdasan pengetahuan, kecerdasan sikap dan kecerdasan keterampilan yang berakhlaq, berbudi pekerti luhur, sehingga hasil pembelajaran berbasis karakter nilai dapat menilai/mengevaluasi proses perbaikan kepribadian peserta didik/siswa.

3. Pembentukan watak/karakter melalui pemberdayaan berbagai potensi sumber daya yang dapat membangun dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga memiliki keterampilan/ kecakapan hidup (*soft Skills*) dan keterampilan perilaku (*hard skills*) tercermin dalam watak kepribadian individu yang memiliki sipat relatif kekal/abadi dalam perilaku atau pengetahuan hasil daripada pengalaman belajar. Hal tersebut merupakan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat produktif untuk pembaharuan (*inovatif*) dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik secara terus- menerus (*continous improvement*)

Hasil Pembelajaran Berbasis Karakter Nilai

Hasil merupakan suatu fakta/penomena dari pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan, Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter nilai peserta didik dapat memiliki, 1) aktivitas pemecahan masalah dengan menggunakan pengetahuan keterampilan hidup yang memiliki, nilai, guna, dan manfa'at bagi kemaslahatan umat, dengan efektivitas tindakan dan keputusan disiplin dalam menjalankan aturan, norma, kaidah sesuai prosedur yang berlaku. 2) kreativitas yang kaya idea/ gagasan dalam menjawab tantangan dan tuntutan, rajin, kerja keras, dan tak mudah putus asa, berwawasan kedepan, 3) kepekaan, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap perkembangan sosial dan lingkungan sekitar demi perbaikan dan pembaharuan (*inovatif*) kearah yang lebih baik, 4) produktivitas selalu mampu menghasilkan suatu karya nyata yang memiliki nilai, guna dan manfaat secara terus- menerus (*continuitas*) untuk kepentingan orang banyak, melalui aktivitas "berfikir maupun dalam melakukan tindakan olah pikiran (*mindset*), olah rasa (*taste*) dan olah raga (*sports*" Abduloh (2019 :99), dan 5) memiliki kepribadian yang terbuka, mulia, integritas, keinginan kuat, pengendalian diri, yang memiliki "nilai Disiplin (*discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Dapat dipercaya (*trustworthiness*), Berani (*courage*), Ketulusan (*honesty*), Inegritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairness*), Kewarganegaraan (*citizenship*), Ketelitian (*carefulness*)" (Zulnuraini, 2012)

Berdasarkan paparan tersebut bawa "Pembelajaran berbasis karakter nilai memiliki' hasil pembelajaran yang dapat membentuk sipat/karakter suatu individu/ kelompok masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, dalam meningkatkan nilai, guna dan manfaat aktivitas dan produktivitas manusia dalam menjalani kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang.

SIMPULAN

Dari pembahasan artikel ini dapat disimpulkan bahwa dalam konsep pembelajaran berbasis karakter nilai guru dapat berperan sebagai transformator dan transimotor dalam membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi proses belajar (*directing and facilitating the learning*) agar tujuan pembelajaran sesuai harapan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan atau nilai kehidupan pada dirinya. Hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pendidikan yang terstruktur, sistematis

Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter nilai guru dapat berperan sebagai transformasi dan transmisi nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga nilai- nilai budaya, dan keterampilan dapat dipertahankan eksistensinya, melalui aktivitas pembelajaran yang optimal sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan dukung sumberdaya lainnya, seperti orang tua, sarana, fasilitas dan lingkungan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai memiliki peran konservatif, kritis dan evaluatif, serta inovatif dan produktif secara terus menerus.

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai yaitu adaya keterampilan peserta didik meliputi 1) aktivitas pemecahan masalah, 2) kreativitas, disiplin dan konsisten, 3) kepekaan, kepedulian, dan tanggung jawab, 4) produktivitas/ hasil yang memiliki nilai guna dan manfa'at bagi kepentingan khal layak, 5 memiliki watak/ kepribadian yang terbuka, mulia, integritas,

keinginan kuat, pengendalian diri, dan memiliki minat dan bakat, yang menjadi ciri, karakter suatu individu / kelompok masyarakat yang mampu meningkatkan aktivitas, kreativitas dan produktivitasnya untuk memiliki nilai, guna dan manfaat bagi kemaslahatan semua umat.

REFERENSI

Abduloh (2019) *Kualitas Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran* Jurnal Mendidik Volume 5 No.1 o1 April 2019

Buku I. Jakarta: Dirjendikdasmen.

Cahyoto. 2002. *Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan*. Malang: DepdiknasDirjen Pendidikan Dasar dan Menengah-Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang

Erikson, Erik H. (1989). *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*, Bunga Rampai I. Jakarta: PT. Gramedia.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7)

Miles & Hiberman, (1984) *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methodes*. Beverly Hill., C.A: Sage Publications, Inc

Mar' at. (1984) *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia

Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>

------. 2001. Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah

Nurul Zuriah, (2007) *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanusi.Ahmad (2015) *System Nilai Alternatif wajah-wajah pendidikan* Bandung Nuansa Cendikia.

Thomas Lickona, (1992) Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility, New York:Bantam Books

Yahya Khan (2010) *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Zulnuraini. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu. *Jurnal DIKDAS*.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>